

**PENGARUH PENGALAMAN PLURALITAS AGAMA DALAM
TAFSIR AL-QUR'AN BERBAHASA INDONESIA ABAD KE-20
(TELAAH AYAT-AYAT HUBUNGAN AGAMA-AGAMA)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama Islam (S.Ag.)**

Oleh:
LUQMAN HAKIM
NIM 14531015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luqman Hakim
NIM : 14531015
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl. Kutoarjo-Kepil Km. 22 Dusun Kamasan, RT 02/RW 01, Kelurahan Kaliwungu, Bruno, Purworejo
Telp/Hp : 081226353029
Judul : Pengaruh Pengalaman Pluralitas Agama dalam Tafsir Al-Qur'an Berbahasa Indonesia Abad ke-20 (Telaah Ayat-ayat Hubungan Agama-agama)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan, terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan maka saya dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ini bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 26 Juli 2019

Saya yang menyatakan,



Luqman Hakim)

NIM. 14531015



KEMENTERIAN AGAMA RI

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-PBM-05-05-RO

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen : Lien Iffah Naf'atu Fina, M.Hum.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Luqman Hakim
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Luqman Hakim
NIM : 14531015
Jurusan/ Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul/ Skripsi : Pengaruh Pengalaman Pluralitas Agama dalam Tafsir Al-Qur'an Berbahasa Indonesia Abad ke-20 (Telaah Ayat-ayat Hubungan Agama-agama)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 07 Agustus 2019
Pembimbing,

Lien Iffah Naf'atu Fina, M.Hum.
NIP. 19850605 201503 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-2184/Un.02/DU/PP.05.3/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH PENGALAMAN PLURALITAS
AGAMA DALAM TAFSIR AL-QUR'AN
BERBAHASA INDONESIA ABAD KE-20

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : LUQMAN HAKIM
Nomor Induk Mahasiswa : 14531015
Telah diujikan pada : Jum'at, 16 Agustus 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : 95 (A)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR


Ketua Sidang/Penguji I


Lien Iffah Naf'atu Fina, M.Hum.
NIP. 19850605 201503 2 002

Penguji II


Drs. Indal Abror, M.Ag.
NIP. 19680805 199303 1 007

Penguji III


Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19740126 199803 1 001


Yogyakarta, 19 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

اللهم ارنا حقائق الاشياء كما هي

(الحديث)

Allah, tunjukkan padaku segala sesuatu sebagaimana adanya¹

(Rasulullah Muhammad Saw)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Hadis yang bertebaran dalam karya-karya sufi terkemuka seperti, *Kasyf al-Mahjūb*, Ali bin Usman al-Hujwiri. *Maṣnawī Ma'nawī*, Maulana Jalaluddin Rumi. Hadis ini dimakna Muhammad Iqbal dalam *The Reconstuction of Religious Thouht in Islam*. "Tuhan! Singkapkanlah padaku hakikat tertinggi segala sesuatu!"

PERSEMBAHAN

Untuk kedua orang tuaku,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang sejak idul fitri lalu cahaya matanya rindu melihat anak lanangnya

diwisuda

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi arab latin ini sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan no. 05436/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	be
ت	tā'	T	te
ث	sā'	S	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	J	je
ح	ḥā'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	ka dan ha
د	dāl	D	de
ذ	zāl	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sīn	S	es
ش	syīn	Sy	es dan ye
ص	ṣād	S	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	T	te (dengan titik di bawah)

ظ	zā'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fā'	F	ef
ق	Qāf	Q	qi
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	el
م	mīm	M	em
ن	Nūn	N	en
و	Wāwu	W	we
ه	hā	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yā'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

متعقدين ditulis *muta'qqadīn*

عدة ditulis *'iddah*

C. Ta' marbūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h,

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t, contoh:

نعمة الله ditulis *ni'matullah*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fiṭri*

D. Vokal pendek

◌ (fatḥah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis daraba

◌ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis fahima

◌ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis kutiba

E. Vokal panjang

1. Fatḥah+alif ditulis ā (garis diatas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fatḥah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis diatas)

يسعى ditulis *yas'ā*

3. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis diatas)

مجيد ditulis *majīd*

4. Dhammah+wāwu mati, ditulis ū (garis diatas)

فروض ditulis *furūd*

F. Vokal-vokal rangkap

1. Fatḥah dan yā' mati ditulis ai, contoh:

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fatḥah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (‘)

انتم ditulis *a’antum*

اعدت ditulis *u’iddat*

لئن شكرتم ditulis *la’in syakartum*

H. Kata sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah contoh:

القران ditulis *Al-Qur’ān*

القياس ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

الشمس ditulis *Asy-Syams*

السماء ditulis *As-Samā’*

I. Huruf besar

Penelitian huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penelitian kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Dapat ditulis menurut penelitiannya.

ذوى الفروض ditulis *Ẓawī al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

أهل السنة ditulis *Ahl as-Sunnah*

KATA PENGANTAR

Tiada nada terindah selain ucapan syukur kehadirat Allah Swt. atas berkat rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul *Pengaruh Pengalaman Pluralitas Agama dalam Tafsir Al-Qur'an Berbahasa Indonesia Abad ke-20 (Telaah Ayat-ayat Hubungan Agama-agama)*. Semoga salawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, yang telah menunjukkan jalan menuju Tuhan semesta alam.

Selesainya penelitian tugas akhir ini tentu tidak bisa terlepas dari dukungan dan motivasi orang-orang terdekat peneliti. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setulusnya kepada:

1. Kementrian Agama RI beserta jajarannya, khususnya Direktorat PD Pontren yang telah memberikan beasiswa penuh kepada peneliti selama menimba ilmu di Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas amanah yang telah dipercayakan kepada peneliti.
2. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Dr. H. Abdul Mustaqim M. Ag. selaku ketua jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Juga kepada Dr. Afdawaiza M. Ag. selaku sekretaris jurusan

5. Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag., selaku ketua pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) UIN Sunan Kalijaga. Terima kasih juga untuk dewan pengelola, pak Saif, pak Yusuf dan pak Sahiron, bu Inayah Rohmaniyah, para dosen yang tidak bisa disebut satu-satu.
6. Dr. Ali Imron M. Si., sebagai dosen pembimbing akademik. Kegigihan, keilmuan, dan kecerdasan beliau secara tidak langsung memberikan dukungan dan motivasi tersendiri bagi peneliti meski jarang bertatap muka dan bersua.
7. Ibu Lien Iffah Naf'atu Fina M.Hum, selaku dosen pembimbing skripsi dengan kesabaran dan ketelitiannya membimbing serta memberikan wawasan keilmuan yang luas bagi peneliti. Sosok lengkap dalam satu pribadi. Saya sungguh beruntung mengenalnya, terima kasih banyak, bapak.
8. Kepada bapak kiai Taufiq Ridho, atas kesediaannya menerima setoran hafalan grotal-gratul saya. Terima kasih atas nasehat akhlaknya yang lembut.
9. Kedua orang tuaku yang tak berhenti berdoa untuk kebaikan anak lanangnya, untuk bapakku, bapak Habib Sholeh. Bapak terhebat yang memberikan pengaruh dan motivasi besar bagi kehidupanku. Tempatku bertanya dan berdiskusi. Kepada *simbokku*, mbok Ghonimah yang selalu mengingatkan hal-hal kecil prinsipil, tempat keluarnya nasehat-nasehat hidup yang membangun jiwaku. Tak perlulah aku panjang-panjang menulis tentang kalian, cukup jiwaku yang menjadi bukti tulusnya kasih sayang putramu. Semoga kesehatan dan umur yang barokah senantiasa menyertai kalian.

10. Mba Nur Aini Fatalia, Mba Dwi Purnomo Wati, Mba Asmaul Husna dan Mba Siti Ruwaida yang selalu memberi motivasi, dorongan, dan pengalaman agar aku menjadi pribadi, dewasa, teguh dan tangguh, semoga ridha Tuhan selalu menyertaimu. Buat keponakan-keponakanku, Inannisa Faroh Aulia, Ika Fina Aqilatul M, Muftiana Afada, Fika Aini Rahmatika, Arin Hana Syarifa, Nabila Akmalia Z, Saqif Ahmad Jauzi, Ahmad Syafi Assyauqi, M. Ghazi Al-Ghifari, kalian harapan kebanggaan kami, jadilah anak yang baik dan berbakti. Semoga Tuhan selalu membimbing kalian menuju rahmat dan ridhanya.
11. Keluarga besar PP. Sunan Pandanaran, KH. Mu'tashim Billah, Pak Sakho, Bu Ema, Pak Faizun, Kang Luthfi, Kang Karim dan semua guru dan teman-temanku. Keluarga PP. Al-Muhsin Krapyak, KH. Muhadi Zainuddin, Pak Anis Mashduqi, Mas Niam, Didin dan lain-lain, yang juga turut andil dalam membangun jiwaku, mengukir akhlakku, memotivasi belajar dan menghafalku. Terima kasih yang tak bisa terbalaskan lagi. Semoga Tuhan selalu merahmati.
12. Guru-guruku di Purworejo dan Yogya baik formal maupun non formal. Mulai dari TK, MI, MTs, dan MA. Madrasah Hidayatul Ummah Kamasan, Bruno, PP. Al-Anwar Maron. Terima kasih atas kesabaran dan keuletannya dalam mendidikku baik secara teoritis maupun praktis. Terima kasih sudah mentransfer ngilmu dan akhlak kepadaku. Terima kasih sudah menjadi ukiran kenangan dan prestasi luar biasa selama menjadi murid sekaligus santri.

13. Keluarga pesantren Kaliopak, terima kasih Kiai Jadul Maula atas diijinkannya saya *nunut ngiyup* di laboratoriumnya, terima kasih diskusi tasawufnya, kebudayaan dan Islam Nusantaranya, Luthfi Firdaus, Akrom Maftuh, Duo Doel, Zahid Asmara, Brilli, Mas Tanto, Mas Irfan Afifi, Mbah Kadi, Mas Munir, Mas Eka, Cak Udin, Mas Hadid dan lain-lain. Terus semangat *memayu hayuning bawono* dengan kerja-kerja kebudayaannya! Semoga Tuhan selalu merahmati kita.
14. Para guru dan teman-teman di Majelis Tabarrukan Ngajozz, terima kasih Gus Muhammad Nahdhy atas bimbingan akhlak praktis hingga diskusi organisasipolitiknya, terima kasih Mas Jundi, Mas Khoirul Anwar, Kang Rojak dan konco-konco lain. Untuk keluarga Tawajuhan Aswaja, terima kasih Gus Jazuli Kasmani, Kiai Marzuki Kurdi, Mas Ahda, Yuhri Ikhsan, Uyun, Mba Maftuhah, Azmi, Topan, Syaqui Amani, Mas Farhan Maqsudi dan Mas Dwi dan keluargaku yang lain. Terus semangat dan jaga militansi. Semoga kita selalu dilimpahi rahmat-Nya.
15. Kolega di Lakpesdam PWNU DIY, Pak Suhadi Cholil, Pak Ainul Yaqin, Pak Faishol, Mas Iqbal, Mba Arin, Mba Khodijah, Mas Eko, Mas Aan dan Mas Yunus, terima kasih telah membimbingku, pengurus alit.
16. Bapak dan ibu dosen UIN Sunan Kalijaga, khususnya jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah berjasa dalam mendidik para mahasiswa dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
17. Seluruh staf administrasi fakultas yang telah memberikan pelayanan dengan baik selama peneliti melakukan studi, Bapak Muhadi dan lainnya.

18. Seluruh pegawai perpustakaan UIN SUKA, khususnya pak Triyono. Ruang Referensi Fakultas, perpustakaan kolase Ignatius, dan teman-teman yang mengizinkan bukunya saya pinjam.
19. Mas Ahmad Mujtaba Amu yang senantiasa membantu saya dalam proses kelancaran selama masa studi.
20. Keluarga kedua di Jogja, UA-Comandan (Ulul Albab Community of Mahasantri Angkatan Delapan) PBSB 2014 UIN SUKA, Ali, Annas Rolli, Anshori, Fahmi Faiz, Fahmil Aqtor, Imam Nurzahidin, Iqbal Ansari, Khairul Amin, Daim Fathon, Haekal, Muaz Hasri, Gupron, Taufik, Yusuf, Usman, dan Fikri, terima kasih telah mbatiri nge Pes, tura-turu dan ngopi. Teman-teman UA cewek, Dara Humaira, Elok Fardah, mama Nini, Imroah, mace Maharani, Marwah, Nihayatul Chusna, Khairun Nisa, Puji, Sekar, Yolan, Zidna Zuhdana dan Fitri. Dari sabang sampai merauke, memberikan banyak pelajaran akan perbedaan, dan pelajaran Bhinneka Tunggal Ika, terima kasih atas kebersamaan dan solidaritas yang hebat. Kalian bukan hanya sekedar teman, tapi saudara. Salam, “Solidaritas Kuat, Prestasi Hebat”
21. Semua teman-teman CSSMoRA UIN SUKA dan Nasional, terutama masa kepengurusanku. Anas, Ali, Daim, Maharani, Ikhsan, Imdad Ilhami, Dian Aulia, Wahyudi, mas Kamil, mas Siroj, Galang Azmy, Azam, Azka Inaya, dan dari Departemen Jurnalistik dan redaksi ‘Sarung’ mas Akil Hibatullah, mba Maftuhah, Mas’udah, Farid, Basyir Maimun, Reyhan, Melati dan teman-teman lainnya. Terus semangat membangun jiwa-jiwa calon pemimpin negeri. Semoga Allah meridhai kita semua.

22. Teman-teman jurusan IAT, teman-teman HMJ IAT, Miftah Qudsy, Naseh Maulana, Roni Rifai, Tegar Haqqani, Lulu, mba Aina Masrurin, mba Nafisatul Muawwanah, dan lain-lain.
23. Untuk Zed, abjad terakhir dalam kamusku. Semoga rahmat dan ridha Allah selalu membersamaimu.
24. Seluruh pihak yang telah berjasa kepada peneliti, yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam lembaran ini.

Yogyakarta, 27 Juli 2019
Penulis,

Luqman Hakim
NIM 14531015



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Sepanjang abad ke-20, masyarakat Indonesia mengalami lima kali berganti kepemimpinan, mulai dari Kolonial Belanda, masa pendudukan Jepang, kepemimpinan Soekarno, hingga Orde Baru yang meledak karena reformasi. Sepanjang masa tersebut pengalaman pluralitas agama berupa perjumpaan antar agama mengalami pasang surut. Mulai perjumpaan yang positif, negatif, produktif, kontra produktif, bahkan destruktif menjadi pengalaman khas umat muslim di Indonesia, tak terkecuali para mufasirnya. Dengan pengalaman pluralitas agama-agama yang merentang itu, adakah pengalaman tersebut masuk mempengaruhi penafsiran para mufasir? Pertanyaan ini berdasar pada asumsi bahwa pengalaman merupakan unsur khas yang tidak dapat dihilangkan ketika seseorang melakukan interpretasi terhadap al-Qur'an. Selain itu dalam sejarahnya, kitab tafsir seringkali menjadi medium menyampaikan gagasan atau respon atas pengalaman tertentu. Asumsi kedua ini juga mengantarkan pada pertanyaan tentang tipologi pandangan teologis mufasir terhadap penafsiran ayat-ayat hubungan agama-agama. Kedua pertanyaan ini penting sebagai upaya memperlihatkan seberapa besar dinamika di Indonesia turut ambil bagian dalam mempengaruhi hasil penafsiran.

Dalam usahanya menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, penulis menggunakan pendekatan tipologi pandangan teologis. Dengan metode diskriptif dan analitis, penulis terlebih dahulu membeberkan pengalaman perjumpaan agama-agama yang terjadi sepanjang abad 20 ini. Kemudian penulis menampilkan penafsiran-penafsiran mufasir Indonesia terhadap ayat-ayat hubungan agama-agama mengikuti babakan sejarah di atas. Penafsiran yang ditampilkan berupa lima ayat untuk kitab tafsir *tahlili*. Ayat-ayat tersebut ialah QS. al-Baqarah (2):62, al-Maidah (5): 69, al-Ḥajj (22): 17, Ali Imrān (3): 19 dan 85. Sedangkan untuk tafsir *maudhui*, penulis langsung menuju tema-tema terkait hubungan agama-agama. Setelah itu penulis berusaha untuk mengelompokkan hasil penafsiran para mufasir ke dalam trilogi pandangan teologis. Terakhir, dengan pendekatan sinkronik-diakronik, penulis mencandra keterpengaruhannya hasil penafsiran dari pengalaman perjumpaan agama-agama tersebut.

Berdasarkan analisis tipologis tentang pandangan teologis, penulis menemukan ayat-ayat hubungan agama-agama ditafsirkan secara eksklusif dalam kitab tafsir yang ditulis oleh Mahmud Yunus, Ahmad Hassan, Oemar Bakry, dan Quraish Shihab melalui *Al-Mishbah*. Sedangkan Hasbi Ash-Shiddieqy dan *Tafsir Depag* yang mendekatkannya kepada inklusivisme. Lalu Dawam Rahardjo dan Quraish Shihab melalui *Wawasan Al-Qur'an* memaknai ayat-ayat itu dengan perspektif pluralis. Kemudian dilihat dari keterkaitannya dengan pengalaman perjumpaan agama-agama di Indonesia, tujuh mufasir nampak merespon pengalaman itu dan sisanya tidak ditemukan indikasi kuat. Oemar Bakry dan Hasbi Ash-Shiddieqy adalah golongan mufasir yang disebut terakhir. Temuan menarik muncul dari pembacaan atas *Tafsir Al-Azhar* karya Hamka. Dengan eklektis, Hamka memilah argumen para mufasir sebagai rujukan untuk membangun argumen dan visi inklusif-pluralisnya. Berkaitan dengan pengalaman pluralitas agama, Hamka yang pernah menggemparkan publik Indonesia dengan mengeluarkan fatwa larangan menghadiri perayaan Natal bagi kaum muslim, justru nampak inklusif lagi pluralis dalam penafsirannya atas ayat-ayat hubungan agama-agama.

Kata kunci: Ayat-ayat hubungan agama-agama, Perjumpaan agama-agama, Tafsir di Indonesia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teori	14
F. Metode Penelitian	16
1. Jenis Penelitian.....	16
2. Sumber Data	16
3. Metode Pengolahan Data.....	18
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II TEORI PLURALITAS AGAMA DAN LANSKAP PERJUMPAAN AGAMA-AGAMA DI INDONESIA	
A. Definisi dan Teori Pluralitas Agama.....	20
1. Definisi Pluralitas Agama	20
2. Beragam Teori tentang Pluralitas Agama.....	22
B. Perjumpaan Agama-agama di Indonesia Sepanjang Abad ke-20.....	33
1. Di bawah Belenggu Kolonial Belanda.....	34
2. Perjumpaan Agama-agama Masa Revolusi dan Kepemimpinan Soekarno.....	40
a. Di Bawah Kekangan Kolonial Jepang.....	41
b. Era Presiden Soekarno.....	43
3. Era Orde Baru hingga Khatamnya Abad ke-20.....	49
BAB III HUBUNGAN AGAMA-AGAMA DALAM TAFSIR BERBAHASA INDONESIA	
A. Selayang Pandang Pluralitas Agama dalam al-Qur'an dan Polemik Penafsirannya	66
B. Penafsiran Ayat-ayat Hubungan Agama-agama dalam Kitab Tafsir Berbahasa Indonesia Abad Ke-20.....	76
1. Penafsiran Ayat-ayat Hubungan Agama-agama pada Masa Kolonial Belanda	77
a. <i>Tafsir Qur'an Karīm</i> Karya Mahmud Yunus	77
b. <i>Tafsir Al-Furqān</i> Karya Ahmad Hassan	85

2. Penafsiran Ayat-ayat Hubungan Agama-agama pada Masa Revolusi dan Kepemimpinan Soekarno.....	92
a. <i>Tafsir An-Nūr</i> Karya TM. Hasbi Ash-Shiddieqiy ...	93
b. <i>Tafsir Al-Azhār</i> Karya Hamka.....	101
3. Penafsiran Ayat-ayat Hubungan Agama-agama pada Masa Orde Baru Sampai Penghujung Abad ke-20.....	112
a. <i>Al-Qur'an dan Tafsirnya</i> Karya Tim Departemen Agama	113
b. <i>Tafsir Rahmat</i> Karya Oemar Bakry	119
c. <i>Ensiklopedi Al-Qur'an</i> Karya Dawam Rahardjo	124
d. <i>Wawasan Al-Qur'an</i> Karya M. Quraish Shihab	132
e. <i>Tafsir Al-Mishbāh</i> Karya M. Quraish Shihab.....	139
BAB IV PERSPEKTIF TEOLOGIS DALAM TAFSIR DAN RESPON ATAS PENGALAMAN PERJUMPAAN AGAMA-AGAMA DI INDONESIA	
A. Tipologi Penafsiran Ayat-ayat Hubungan Agama-agama Berdasarkan Perspektif Teologisnya	145
1. Tafsir Eksklusif	145
2. Tafsir Inklusif	148
3. Tafsir Pluralis	149
4. Tafsir Inklusif-Pluralis	152
B. Merespon Melalui Tafsir: Reaksi atas Pengalaman Perjumpaan Agama-agama.....	153
C. Fenomena Hamka, Visi Inklusif-Pluralis dan Sikap Eklektis .	159
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	163
B. Saran-saran	165
DAFTAR PUSTAKA	166

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sepanjang abad ke-20, bangsa Indonesia mengalami berbagai gejolak dan peralihan. Terhitung paling tidak terjadi empat kali peralihan kepemimpinan. Mulai dari patahana di awal abad ke-20 berupa Kolonial Belanda yang pada tahun 1942 beralih kepada Kolonial Jepang, kemudian masa revolusi kemerdekaan yang dilanjutkan kepemimpinan Soekarno. Pada masa Soekarno yakni tahun 1965, bangsa Indonesia mengalami pukulan hebat yang berupa peristiwa G30S yang oleh Orde Baru di bawa Soeharto merupakan usaha kudeta dari PKI. Kepemimpinan kembali bergulir ke tangan Soeharto dengan visi pembangunannya. Pada penghujung abad ini tepatnya 1998 rezim orba digulingkan oleh perlawanan mahasiswa.

Dari babakan sejarah tersebut, perjumpaan agama-agama tidak absen dan turut mewarnai dinamika bangsa ini. Bentuk perjumpaannya pun bermacam-macam, mulai dari gesekan yang bersifat negatif, destruktif, dan bahkan perjumpaan positif berupa upaya rekonsiliasi dan dialog.¹ Salah satu contoh menarik ialah pada 1931 terjadi perdebatan panas yang dipicu artikel yang ditulis Ten Berge yang menuding Nabi Muhammad sebagai seorang antropomorfis yang

¹ Eksplorasi yang cukup mendetail terkait perkembangan ini dapat ditemui dalam buku karya Jan S. Aritonang, *Sejarah Perjumpaan Kristen dan Islam di Indonesia* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004).

terbiasa tidur dengan banyak perempuan.² Artikel ini mendapat kecaman keras hingga muncul artikel balasan yang ditulis oleh M. Natsir melalui majalah *Pembela Islam*. Sebagaimana diketahui, majalah ini dipimpin oleh Ahmad Hassan penulis Tafsir al-Furqan.³

Sebagaimana bertebaran dalam buku-buku sejarah, pengalaman pluralitas agama di Indonesia bukanlah hal yang baru. Tak sedikit bangsa luar yang singgah di Indonesia dengan beragam maksud dan tujuannya. Sebelum proklamasi kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945, sekitar 3,5 tahun Jepang berusaha menduduki Indonesia. Sebelum Jepang, Kolonial Belanda telah dari jauh-jauh hari bersusah payah mengkoloni Indonesia. Setelah proklamasi kemerdekaan, tampuk kekuasaan diberikan kepada Soekarno sebagai presiden pertama Indonesia. Tak berselang lama, tepatnya pada 1965 terjadi carut marut dan geger G30S, yang diikuti dengan naiknya Soeharto menjadi suksesi Soekarno. Kepemimpinan Soeharto bertahan hingga penghujung abad 20, meskipun kemudian pada 1998 ia digulingkan oleh berbagai demonstrasi mahasiswa.

Pada awal kepemimpinan Soekarno yang mana merupakan masa penemuan kembali jati diri bangsa, terjadi debat panjang tentang dasar negara yang menguras energi dan pikiran. Perdebatan yang nantinya menghasilkan rumusan pembukaan UUD 45 ini memutuskan untuk menanggalkan *tujuh kata* yang bermula dari Piagam Jakarta. Perdebatan ini menjadi pengalaman getir bagi

² Alwi Shihab, *Membendung Arus: Respon Gerakan Muhammadiyah terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 165-166. Bedakan dengan Jan S. Aritonang dalam *Sejarah Perjumpaan Kristen dan Islam di Indonesia*, hlm. 179-180.

³ Alwi Shihab, *Membendung Arus ...*, hlm. 165-166. Bedakan dengan Jan S. Aritonang dalam *Sejarah Perjumpaan Kristen dan Islam di Indonesia*, hlm. 179-180.

masyarakat Indonesia sebab hingga kini bara dari persoalan ini belum benar-benar padam.⁴

Berlanjut kepada tragedi G30S pada tahun 1965 yang memunculkan beragam versi sejarah dan menjadi perdebatan panjang. Masa ini adalah masa-masa yang sangat menentukan perihal hubungan agama-agama di Indonesia. Sebab pasca peristiwa 65, para simpatisan dan eks PKI berbondong-bondong memeluk Kristen. Hal ini jelas memicu kemarahan umat Islam, bahkan muncul berbagai tuduhan bahwa kalangan Kristen melakukan misi dengan cara yang tidak sportif. Untuk meredam gejolak yang semakin memanas, pemerintah Soeharto berulang kali menggelar dialog antar agama sebagai media rekonsiliasi.⁵ Berlanjut dekade ke delapan, dialog antar agama mulai ramai di kalangan anak muda waktu itu. Narasi pluralisme mulai di dengung-dengungkan oleh beberapa anak muda sebagai tawaran atas keprihatinan maraknya gesekan antar umat beragama.⁶

Dari pengalaman pluralitas yang merentang tersebut, penulis berasumsi bahwa pengalaman yang membentuk alam pikir bangsa Indonesia ini ikut masuk dalam mempengaruhi hasil penafsiran atas ayat-ayat al-Qur'an. Adanya fakta bahwa telah menjadi keniscayaan jika suatu penafsiran pasti mengandung sisi-sisi lokalitas yang dibawa oleh penafsir memperkuat asumsi ini. Selain itu, Hans-Georg Gadamer melalui teori hermeneutikanya menyebut bahwa seorang penafsir pasti berada dalam situasi tertentu yang bisa mempengaruhi pemahamannya

⁴ Terkait perdebatan ini dapat dilihat pada Alwi Shihab, *Membendung Arus ...*, hlm. 169 dengan Jan S. Aritonang dalam *Sejarah Perjumpaan Kristen dan Islam di Indonesia*, hlm. 253.

⁵ Lihat Abdul Aziz Thaba, *Islam dan Negara dalam Politik Orde Baru* (Jakarta: Gema Insain Press, 1996), hlm. 242.

⁶ Abdul Moqsith Ghazali, *Argumen Pluralisme* (Depok: Kata Kita, 2006), hlm. 114-117.

terhadap teks yang ditafsirkan. Situasi ini disebut dengan sejarah efektif (*effective history*) yang terdiri dari tradisi, ataupun pengalaman hidup.⁷ Maka hasil dari penafsiran yang dilakukan oleh seseorang tak luput dari unsur unik yakni lokalitas penafsir. Lebih jauh Gadamer mengatakan bahwa penafsir (*interpreter*) tidak perlu meninggalkan *effective history*-nya, melainkan seorang penafsir hanya perlu sadar akan subjektivitasnya.⁸ Secara makro, suatu karya tafsir yang muncul pada masa tertentu sangat mungkin atau bahkan pasti terpengaruh pula oleh semangat zamannya.

Pengaruh *effective history*, semangat zaman dan lokalitas penafsir bukanlah hal yang negatif. Justru adanya pengaruh semacam ini memberikan warna berbeda dalam satu penafsiran dengan penafsiran yang lain, secara lebih luas akan terjadi perbedaan karakteristik penafsiran di suatu wilayah dengan wilayah yang lain. Karya tafsir yang muncul di Indonesia tentu memiliki karakternya sendiri. Karakteristik Indonesia sebagai wilayah yang dikenal sebagai bangsa yang majemuk dan kosmopolit ikut ambil bagian dalam mewarnai penafsiran al-Qur'an.

Asumsi keterpengaruhan ini dapat dilihat misalnya dalam penafsiran mengenai *rahmah* oleh Dawam Raharjo yang mengaitkan pada gesekan yang terjadi antara pemerintah Orde Baru (orba) dengan Partai Komunis Indonesia (PKI) dan simpatisannya pada 1965:

Sifat *rahīm* bisa pula menimbulkan kekuatan untuk menahan amarah. Kita bisa marah atau jengkel terhadap orang yang berbuat

⁷ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Nawasea, 2017) hlm. 78-79.

⁸ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, hlm. 78-79.

kesalahan kepada kita. Seringkali sulit bagi kita untuk memaafkannya. Misalnya rasa marah kita kepada Dr. Subandrio yang pada waktu menjadi wakil perdana menteri, mamainkan politik revolusioner terhadap sesama bangsa, mengikuti PKI. Demikian pula terhadap novelis Pramudya Ananta Toer yang ikut melakukan teror terhadap para pekerja kreatif yang tidak sealiran, yaitu aliran realisme sosialis. Sampai sekarang, banyak orang yang tidak bisa memaafkan mereka. Tetapi presiden Soeharto, baru-baru ini memutuskan untuk mengabulkan permohonan grasi mereka bertiga, bersama dengan Oemar Dhani dan Soetarto. Ini menunjukkan bahwa pak Harto masih menyimpan rasa kasih kepada sesama manusia, termasuk manusia yang telah membuat kesalahan atau mungkin dosa besar. Hanya dengan rasa *rahīm* -lah yang memungkinkan pak Harto memberikan maaf.⁹

Terlepas dari tepat tidaknya Dawam mengaitkan *rahmah* dengan fakta peristiwa carut-marut pada sekitar tahun 1965. Namun hal tersebut menjadi bukti bahwa apa yang terjadi di Indonesia mempengaruhi penafsiran seorang mufasir, pengaruh ini menjadi unik mengingat pengaitan *rahmah* dengan peristiwa 65 hanya ditemukan dalam tafsir yang berkembang di Indonesia atau bahkan penafsiran Dawam inilah satu-satunya yang mengaitkan kedua hal tersebut.

Berangkat dari keunikan yang muncul pada penafsiran ayat-ayat hubungan agama-agama di Indonesia. Penulis berusaha menelusuri karakteristik panafsiran ayat-ayat tentang hubungan agama-agama dalam kitab tafsir di Indonesia yang terbit pada abad ke-20, berikut kaitannya dengan pengalaman pluralitas agama yang terjadi di Indonesia. Dengan pendekatan sinkronik-diakronik penulis akan melihat seberapa jauh pengalaman perjumpaan agama-agama ini mewarnai penafsiran mufasir Indonesia.

⁹ Dawam Raharjo, *Ensiklopedi al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep Kunci* (Jakarta: Yayasan Paramadina, 1996), hlm. 273.

Dalam penelitian ini penulis membatasi objek penelitian ini dengan mengambil karya tafsir yang berbahasa Indonesia saja. Pembatasan ini dilakukan agar penulis tidak menelaah terlampaui banyak karya tafsir. Selain itu, karena keterbatasan kemampuan bahasa penulis dalam memahami kebermacam-macam bahasa daerah di Indonesia. Setelah mengetahui karakteristik dan variasi dalam penafsiran, penelitian ini diarahkan menuju analisis tipologi pandangan teologis keagamaan yang mana berusaha mengelompokkan beberapa jenis penafsiran yang mirip menjadi satu tipe tertentu.

Penulis membatasi objek ayat yang diteliti menjadi beberapa ayat yang paling sering dikutip oleh sementara pemikir dalam perdebatan soal pluralitas agama atau hubungan agama-agama. Penulis memilih lima ayat yang menjadi fokus penelitian ini, tiga dari lima ayat tersebut merupakan ayat yang mirip satu dengan yang lain, ayat-ayat tersebut adalah: QS. al-Baqarah (2):62, QS. al-Māidah (5):69, QS. al-Hajj (22):17, sebagai wakil dari ayat-ayat yang secara redaksional inklusif, kemudian QS. Ali 'Imrān (3):19 dan QS. Ali 'Imrān (3):85 mewakili yang eksklusif. Selain dari segi redaksi, kedua kelompok ayat ini sama-sama menjadi dalil bagi dua kelompok tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, berikut ini rumusan masalah yang penulis gali sebagai titik fokus dari pembahasan dalam penelitian ini.

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang hubungan agama-agama dalam karya tafsir berbahasa Indonesia pada abad ke-20?
2. Bagaimana tipologi pandangan teologis mufasir dalam melihat hubungan agama-agama dalam al-Qur'an?
3. Bagaimana pengaruh perjumpaan agama-agama di Indonesia dalam penafsiran ayat-ayat hubungan agama-agama?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengupas penafsiran ayat-ayat tentang hubungan agama-agama dalam kitab-kitab tafsir yang muncul di Indonesia pada abad ke-20. Pada poin ini, penulis berusaha menampilkan ragam penafsiran ayat hubungan agama-agama dengan tujuan melihat bagaimana resepsi mufasir Indonesia pada abad ke-20 terhadap ayat-ayat tersebut.
2. Penelitian ini berusaha mencari sebarang tipologi penafsiran ayat-ayat tentang hubungan agama-agama dalam kitab-kitab tafsir di Indonesia pada abad ke-20. Setelah mengupas penafsirannya, penulis dengan pisau analisis yang sudah ditentukan berusaha membangun kerangka tipologis atas ragam penafsiran dalam karya tafsir di Indonesia pada abad ke-20.
3. Penelitian ini berusaha menelusuri perkembangan penafsiran ayat-ayat hubungan agama-agama dalam karya tafsir di Indonesia pada abad ke-20 berkaitan maraknya wacana pluralisme. Menyambung dari kerangka tipologis, penulis menelusuri apakah penafsiran ayat-ayat tentang agama-

agama dalam karya tafsir di Indonesia pada abad ke-20 berkembang searah dengan maraknya wacana pluralisme.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Memperkaya khazanah keilmuan dan pemikiran keislaman dibidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya tentang studi tafsir di Indonesia.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bagi peneliti dan masyarakat pada umumnya mengenai tipologi penafsiran ayat-ayat tentang hubungan agama-agama dalam kitab-kitab tafsir di Indonesia pada abad ke-20.
3. Menambah wawasan pengetahuan khususnya bagi peneliti dan masyarakat pada umumnya mengenai perkembangan penafsiran ayat-ayat hubungan agama-agama dalam karya tafsir di Indonesia pada abad ke-20 berkaitan maraknya wacana pluralisme.
4. Secara akademik, kajian ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

D. Telaah Pustaka

Pada bagian ini penulis menampilkan paparan singkat hasil penelitian sebelumnya mengenai tema terkait penelitian, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti dalam wacana yang diteliti.¹⁰ Selanjutnya, di sini peneliti melakukan pemetaan dan klasifikasi terhadap bentuk-bentuk penelitian

¹⁰ M. Alfatih Suryadilaga (dkk.), *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 12.

yang berkenaan dengan topik yang bersangkutan, yakni penelitian tentang tafsir di Indonesia dan pendapat mufasir Indonesia tentang ayat-ayat hubungan agama-agama.

1. Kajian tentang tafsir di Indonesia

Sejauh penelusuran penulis mengenai hasil penelitian tentang karya tafsir di Indonesia sudah relatif banyak. Namun untuk penelitian yang spesifik mengaitkan tema tertentu dengan beberapa karya tafsir di Indonesia masih terbilang langka. Berikut ini beberapa penelitian yang berkaitan dengan kajian tafsir di Indonesia, di antaranya:

Artikel karya A. H. Johns yang berjudul “*Qur’anic Exegesis in the Malay World: In Search of a Profile*”¹¹ Ia juga menulis “*The Qur’an in the Malay World: Reflection on Abd al-Rauf of Singkel*”.¹² Tulisan ini membahas mengenai pencarian awal penafsiran al-Qur’an di wilayah Melayu, salah satu yang awal-awal ditemukan adalah *Tarjumān al-Mustafid* karya ‘Abd al-Raūf dari Singkel. Howard M. Federspiel¹³ mengkaji 60 literatur seputar kajian al-Qur’an, seperti cara membaca al-Qur’an, ilmu-ilmu al-Qur’an, terjemahan al-Qur’an, kutipan al-Qur’an dan Indeks al-Qur’an. Tetapi penelitian ini lebih mengarah pada pengayaan literatur dan tidak mengarah pada tema tertentu.

¹¹ A. H. Johns, “Qur’anic Exegesis in the Malay World: In Search of a Profile” dalam Andrew Rippin (ed.), *Approaches to the History of the Interpretation of the Qur’an* (Oxford: Oxford University Press, 1998), hlm. 257-258.

¹² A. H. Johns, “The Qur’an in the Malay World: Reflection on Abd al-Rauf of Singkel”, *Journal of Islamic Studies*, Vol. 9, No. 2, 1998, hlm. 120-145.

¹³ Howard M. Federspiel, *Kajian al-Qur’an di Indonesia: dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab*, terj. Tadjul Arifin (Bandung: Mizan, 1996).

Artikel jurnal yang ditulis oleh Mursalim¹⁴ membahas mengenai *vernakulisasi* atau pembahasa-lokalan al-Qur'an di Indonesia. Tulisan ini tidak menyinggung sedikitpun mengenai wacana yang muncul dalam penafsiran al-Qur'an di Indonesia, lebih-lebih penafsiran tentang ayat-ayat hubungan antar umat beragama. Islah Gusmian menulis artikel jurnal¹⁵ yang mengupas penelitian-penelitian tafsir al-Qur'an di Indonesia dengan melihat tren yang muncul dan mengaitkannya dengan analisis wacana. Tulisan ini hanya mengupas sisi-sisi epistemologis dan metodologis dan tidak menyentuh aspek isi dari penafsiran yang muncul.

Islah Gusmian juga menulis buku¹⁶ yang merupakan salah satu penelusuran khazanah tafsir Indonesia yang paling komprehensif. Buku ini berisi penelusuran paradigma tafsir di Indonesia dengan mendetail mengikuti alur kronologis munculnya karya tafsir. Gusmian tidak hanya mengkaji pada wilayah metodologis saja, melainkan masuk ke dalam isi penafsirannya. Namun *spectrum* penelitian yang luas menjadikan beberapa topik dibahas kurang mendetail, misalnya tidak banyak mendedahkan isi penafsiran kitab-kitab yang dikaji. Islah Gusmian dalam bukunya yang lain¹⁷ membahas tentang bagaimana mufasir di Indonesia melalui kitab tafsirnya bergumul dan bergulat dalam upayanya merespon kondisi sosial politik di masa Orde Baru.

¹⁴ Mursalim, "Vernakulisasi al-Qur'an di Indonesia", *Komunikasi dan Sosial Keagamaan*, Vol. XVI, No. 1, 2014, hlm. 53-66.

¹⁵ Islah Gusmian, "Paradigma Penelitian Tafsir al-Qur'an di Indonesia", *Epirisma*, Vol. 24, No. 1, 2015, hlm. 1-10.

¹⁶ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir di Indonesia, dari Hermeneutika hingga Ideologi* (Yogyakarta: LKiS, 2013).

¹⁷ Islah Gusmian, *Tafsir Al-Qur'an & Kekuasaan di Indonesia: Peneguhan, Kontestasi, dan Pertarungan Wacana* (Yogyakarta: Yayasan Salwa, 2019).

Melalui buku ini Islah seolah membuka mata kita tentang sebuah kitab tafsir muncul merespon suatu kondisi atau peristiwa tertentu. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, buku karya Islah ini tidak menfokuskan pada diskursur pluralitas agama.

Nurdin Zuhdi menulis buku¹⁸ yang berangkat dari isu yang tidak jauh beda dengan apa yang ditulis oleh Islah Gusmian di atas, Zuhdi memfokuskan tulisan ini pada sisi tren metodologis penafsiran yang muncul di Indonesia, namun dengan meneliti pula penafsiran yang muncul pada tahun 2000 sampai 2010. Penelitian yang dilakukan oleh M. Endy Saputro¹⁹, yang memfokuskan pada tren dan perkembangan studi al-Qur'an khususnya yang muncul pada perkuliahan di PTAI. Endy meneliti tidak hanya pada teks-teks yang beredar di tengah pemerhati studi Qur'an, melainkan juga silabus yang digunakan perguruan tinggi khususnya PTAI. M. Yunan Yusuf²⁰ yang meneliti sembilan kitab tafsir yang muncul pada abad ke-20 dari segi metode, teknik penyajian dan corak pendekatan yang digunakan oleh mufasir. Selanjutnya, Nasruddin Baidan menulis buku *Perkembangan Tafsir al-Qur'an di Indonesia*, buku ini menyajikan rentetan sejarah panjang perjalanan al-Qur'an mulai dari awal masuk Indonesia hingga tren studi al-Qur'an di perguruan tinggi khususnya PTAI.

¹⁸ Nurdin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia, dari Konotasi Metodologi hingga Kontekstualisasi* (Yogyakarta: Kaukaba, 2014).

¹⁹ M. Endy Saputro, "Alternatif Tren Studi Qur'an di Indonesia", *Al-Tahrir*, Vol. 11, No. 1, 2011, hlm. 1-27.

²⁰ M. Yunan Yusuf, "Karakteristik Tafsir al-Qur'an di Indonesia Abad Ke-20", *Ulumul Qur'an*, Vol. 3, No. 4, 1992, hlm. 50.

2. Kajian tentang hubungan agama-agama atau isu pluralisme di Indonesia

Abdul Bari Nasrudin menulis skripsi²¹ yang mengulas pemahaman beberapa tokoh intelektual Muslim di Indonesia pada masa sekarang seperti Abdul Moqsih Ghazali, Nurcholish Madjid, Zuhairi Misrawi, Budhy Munawwar Rahman, Jalaluddin Rahmat, Amin Suma dan Riziq Shihab. Temuannya adalah kesesuaian pendapat Abdul Moqsih Ghazali, Nurcholish Madjid, Zuhairi Misrawi, Budhy Munawwar Rahman, dan Jalaluddin Rahmat dengan penafsiran Fakhrudin al-Razi, Wahbah al-Zuhaili dan M. Quraish Shihab yang mengatakan bahwa agama-agama lain (Yahudi, Nasrani dan *Ṣābiīn*) menerima jaminan keselamatan di hari akhir, pendapat ini bertolak belakang dengan Amin Suma dan Riziq Shihab yang bersesuaian dengan al-Zamakhsyari dan Sayyid Qutb.

Skripsi²² yang ditulis Muhammad Abdul Rokhim. Skripsi ini mengumpulkan beberapa pendapat dalam tiga kitab tafsir, yakni HAMKA, M. Quraish Shihab, dan Tafsir Departemen Agama RI. Pada skripsi ini juga muncul data dari luar kitab tafsir tersebut, yakni dari kegiatan personal para penafsir tersebut dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang dianggap toleran atau kegiatan-kegiatan seperti dialog antar umat beragama. Skripsi ini tidak membahas penafsiran ayat-ayat tentang hubungan antar umat beragama

²¹ Abdul Bari Nasrudin, "Pemahaman Intelektual Muslim Indonesia atas Ayat-Ayat Hubungan Antar Umat Beragama", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

²² Muhammad Abdul Rokhim, "Toleransi Antar Umat beragama dalam Pandangan Mufassir Indonesia", Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, 2016.

menurut babakan sejarah, namun hanya mengumpulkan dan membandingkan tiga penafsiran tentang tema tersebut.

Nur Lu'lu'il Maknunah menulis skripsi²³ yang salah satu temuannya ialah bahwa Hamka melalui *tafsīr al-Azhār* mengarahkan toleransi kepada hubungan sosial *mu'amalah*. Sedikit mirip dengan itu Hasbi ash-Shiddiqie berpendapat bahwa toleransi masuk dalam wilayah etika bergaul. Skripsi ini berisi perbandingan antara kedua penafsiran tersebut dan tidak membahas pada kaitan sejarahnya. Selanjutnya, Muhammad Ridho Dinata menulis artikel jurnal²⁴ yang fokus penelitiannya pada satu karya tafsir tematik tim Departemen Agama sebagai objek. Selain membahas isi dari penafsiran dalam kitab tersebut, Ridho juga mengkontekstualisasikan ke dalam kondisi sosial waktu itu (2012) yang mana ia juga menganalisis pengaruh dari situasi sosial dan politik atas wacana toleransi. Artikel ini tidak membaca perubahan-perubahan pandangan yang mengemukakan atas penafsiran ayat-ayat toleransi atau hubungan antar umat beragama.

Sejauh penelusuran kepustakaan yang telah dilakukan, penulis belum menemukan penelitian yang fokus membahas isi penafsiran al-Qur'an di Indonesia dengan mengambil topik utama tentang hubungan agama-agama. Selain itu, penelitian tentang penafsiran ayat-ayat hubungan agama-agama

²³ Nur Lu'lu'il Maknunah, "Konsep Toleransi Beragama dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif atas Tafsir al-Azhar dan An-Nur)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

²⁴ Muhammad Ridho Dinata, "Konsep Toleransi Beragama dalam Tafsir al-Qur'an Tematik Karya Tim Departemen Agama Republik Indonesia", *Esensia*, Vol XIII, No. 1, 2012, hlm. 87-108.

dilihat dari rentang waktu tertentu juga belum dikaji. Dari sana penulis melihat satu *spectrum* yang belum tersentuh oleh kajian al-Qur'an.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini dapat melihat dua hal, ragam penafsiran mufasir mengenai ayat-ayat hubungan agama-agama dan menelusuri perkembangan penafsiran ayat-ayat hubungan agama-agama dalam karya tafsir di Indonesia pada abad ke-20 sekaligus kaitanya dengan perjumpaan agama-agama di Indonesia. Oleh sebab itu, penulis menggunakan metode tipologi pandangan teologis dalam upaya mengelompokkan ragam penafsiran.²⁵

Penelitian ini mengambil pendekatan tiga tipologi yang diperkenalkan oleh Alan Race, *ekklusivisme*, *inklusivisme* dan *pluralisme*.²⁶ Ekklusivisme adalah pandangan yang menganggap kebenaran dan jalan menuju keselamatan (*the way to salvation*) terbatas hanya pada satu agama saja dan hak prerogatif ini hanya ada dalam satu kelompok keimanan (*faith-community*). Lawan dari ekklusivisme adalah inklusivisme yaitu keyakinan bahwa meskipun hanya satu agama yang benar dan menunjukkan pada jalan keselamatan, namun seorang laki-laki atau perempuan yang memiliki hati nurani (*conscience*) yang baik, walaupun seorang Atheis, akan mendapat keselamatan dengan menjadi anggota asing (*anonymous member*) dari kelompok keimanan tersebut. Pluralisme yang berarti pengakuan

²⁵ Lihat Raimundo Panikkar, *Dialog Intra Religius*, terj. Kelompok Studi Filsafat Driyarkara (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 18-34.

²⁶ Mahmud Ayoub, "Islam and Pluralism", *Encounter: Journal of Inter Cultural Perspectives*, Vol 3, No, 2, 1997, hlm 103-113. Bandingkan dengan Alwi Shihab, *Islam Inklusif, Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama* (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 84.

atas keserbabagaman (*multiplicity*) dan keragaman (*diversity*) agama sebagai fenomena alam yang niscaya. Pluralisme berfungsi sebagai dialog yang konstruktif yang melindungi setiap pengikut agama berhak untuk menganggap iman mereka sendiri sebagai iman yang benar.

Tipologi yang dibangun mengacu pada tiga klaster besar trilogi pandangan teologis di atas. Pada taraf ini, peneliti tentu sadar keterbatasan pendekatan tersebut, sangat dimungkinkan beberapa penafsiran ayat atau bahkan karya tafsir tidak dapat dimasukkan dalam salah satu dari ketiga kategori di atas. Bisa saja satu mufasir memiliki pendapat yang inklusif pada satu ayat, lalu eksklusif pada ayat yang lain, atau bahkan temuan baru yang mungkin tidak terbayangkan sebelumnya. Maka dari itu ketiga pendekatan ini hanya sebagai acuan awal untuk mengkategorikan karya tafsir yang mana pada perjalanannya bersifat fleksibel sesuai dengan temuan-temuan yang muncul dalam penelitian ini.

Setelah masing-masing karya tafsir dikategorikan, tahap berikutnya adalah melihat bagaimana sebaran karya tafsir yang masuk dalam kelompok-kelompok tersebut berdasarkan rentangan masa tertentu. Penulis menelusuri keberkaitan antara pengalaman pluralitas agama di Indonesia dengan penafsiran ayat-ayat hubungan agama-agama. Pada proses ini, penulis memakai pendekatan dalam disiplin ilmu sejarah, khususnya sejarah sosiologi (*sociological history*), yaitu pendekatan sinkronik dan diakronik secara bersamaan. Pendekatan sinkronik yang bersifat meluas digunakan untuk melihat keterpengaruhannya terhadap sejarah perjumpaan agama-agama. Selanjutnya pendekatan diakronik yang

bersifat memanjang digunakan untuk melihat perubahan yang terjadi dan tren penafsiran ayat-ayat hubungan agama-agama.²⁷

F. Metode Penelitian

Penelitian ilmiah diharuskan menggunakan metode yang jelas. Hal ini untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari sebuah penelitian. Metode yang dimaksud di sini merupakan cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran penelitian yang bersangkutan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan trilogi pandangan teologis dan sinkronik diakronik. Kajian kepustakaan yakni menggunakan buku, kitab, dan dokumen-dokumen tertulis sebagai sumber utama. Mengingat penelitian ini merupakan penelitian pustaka, maka pembahasan dibangun dengan sumber literatur yang ada dan sesuai dengan topik pembahasan. Adapun sifat penelitian ini adalah kualitatif, yang mana berbas pada kualitas dari data-data yang telah dijabarkan dan dianalisis secara sistematis. Dengan demikian, data-data tentang penafsiran ayat-ayat hubungan agama-agama diuraikan secara deskriptif kemudian dianalisis segi kecenderungan pandangan teologis dan keterpengaruhannya terhadap pengalaman pluralitas agama.

²⁷ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2014), hlm. 72.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian, yakni sumber primer dan sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah kitab tafsir yang muncul pada rentang waktu abad ke-20 yang di dalamnya membahas tentang ayat-ayat yang telah disebutkan atau tema terkait hubungan agama-agama sebagai sumber dan acuan utama data-data penelitian ini. Terdapat sembilan kitab yang digunakan sebagai sumber data primer yakni *Tafsir Qur'an Karim* karya Mahmud Yunus, *Tafsir Al-Furqan* karya Ahmad Hassan, *Tafsir An-Nur* karya T.M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Azhar* karya Hamka, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* karya Tim Departemen Agama RI, *Tafsir Rahmat* karya Oemar Bakry, *Tafsir Al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab, *Ensiklopedi al-Qur'an* karya Dawam Rahardjo dan *Wawasan Al-Qur'an* karya M. Quraish Shihab.

Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku yang berkaitan dengan topik pembahasan penelitian ini, misalnya buku karya Jan S. Aritonang, *Sejarah Perjumpaan Kristen dan Islam di Indonesia*; Alwi Shihab, *Membendung Arus: Respon Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*; Ismatu Ropi, *Fragile Relation, Muslim and Christians in Modern Indonesia*; Harry J. Benda, *Bulan Sabit dan Matahari Terbit*; M. C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern*; B.J. Boland, *Pergumulan Agama di Indonesia*; dan literatur sejenis.

3. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analitis. Deskriptif yaitu penulis menguraikan secara runtut dan menyeluruh mengenai penafsiran ayat-ayat tentang agama-agama pada kitab tafsir berbahasa Indonesia yang muncul pada abad ke-20. Analitis yaitu melakukan analisis terhadap argumen-argumen dalam penafsiran dan mencari tipologi yang mendominasi dalam kitab-kitab tafsir tersebut. Penulis menambahkan satu analisis yakni pemetaan tentang arah perkembangan penafsiran di Indonesia tentang ayat-ayat hubungan agama-agama dan kaitanya dengan pengalaman pluralitas agama.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya penelitian ini tersistematisasi dengan baik dan tidak keluar terlalu jauh dari apa yang direncanakan dalam rumusan masalah, maka perlu disusun rancangan sistematika pembahasan yang mana isinya adalah gambaran umum bab perbab dalam penelitian ini. Penulis menetapkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I berupa pendahuluan yang berisi gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan oleh penulis. Bab ini berisi beberapa variabel yakni, latar belakang masalah yang berisi hal-hal yang menjadi alasan penulis mengkaji tema ini. Sebagai acuan dan pembatas penelitian agar tidak meluas dan keluar dari tema, maka beberapa pertanyaan yang jelas dicantumkan dalam rumusan masalah. Lalu tujuan dan maksud penelitian yang dilanjutkan dengan telaah pustaka

sebagai upaya mencari keberbedaan ataupun kemiripan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Kemudian metode penelitian bertujuan untuk mengetahui jalanya penelitian dan yang terakhir dalam bab ini adalah sistematika pembahasan.

Bab II berisi dua sub-bab. Pertama, penjelasan tentang teori pluralitas agama dan seluk beluknya. Kedua, pengalaman pluralitas agama di Indonesia pada abad ke-20. Bab ini sebagai upaya menampilkan ragam teori pluralitas agama sebagai salah satu pisau analisis. Selanjutnya menampilkan data sejarah perjumpaan agama-agama sebagai landasan bagi konteks historis yang digunakan untuk melihat keterpengaruhan dan perkembangan penafsiran di samping pengalaman pluralitas agama

Bab III berisi data-data latar belakang mufasir berikut penafsirannya terhadap ayat-ayat hubungan agama-agama dengan satu sub-bab tambahan berupa ragam penafsiran ayat-ayat hubungan agama-agama dan perdebatannya di kalangan mufasir. Bab ini dibagi menjadi empat sub-bab yang mana berdasar pada babakan sejarah yang telah sebelumnya diseodorkan dalam bab dua.

Bab IV berisi tiga sub-bab. Pertama, analisis atas pandangan teologis mufasir dalam kaitannya dengan hubungan agama-agama. Kedua, analisis atas keterpengaruhan penafsiran terhadap pengalaman pluralitas agama di Indonesia. Ketiga, analisis tambahan berupa temuan menarik yang di dapat dari penelitian ini.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari penulis guna perbaikan dan perkembangan terhadap penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan telaah yang telah penulis lakukan, ada beberapa hal yang dapat menjadi kesimpulan dari penelitian ini. *Pertama*, terdapat empat ragam pandangan teologis yang masuk dalam penafsiran ayat-ayat hubungan agama-agama. Pandangan eksklusif diwakili oleh empat mufasir, yakni Mahmud Yunus, Ahmad Hassan, Oemar Bakry, dan *Al-Mishbāh* karya Quraish Shihab. Pandangan inklusif diwakili oleh T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy dan Tafsir Depag. Pandangan pluralis dibawa oleh Dawam Rahardjo dan Quraish Shihab melalui *Wawasan Al-Qur'an*. Terakhir gabungan antara pandangan inklusif dan pluralis dibawa oleh Hamka melalui *Al-Azhār*:

Kedua, dalam beberapa kasus pengalaman pluralitas agama di Indonesia ikut andil dalam mempengaruhi penafsiran atas ayat-ayat hubungan agama-agama. Seperti Tafsir Depag, Dawam Rahardjo, Quraish Shihab, Ahmad Hassan, dan Mahmud Yunus merupakan mufasir yang merespon pengalaman pluralitas agama melalui kitab tafsir. Selain itu, T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, Hamka, dan Oemar Bakry tidak terlihat adanya respon langsung atas fenomena pluralitas agama yang terjadi di Indonesia.

Ketiga, adanya tren positif berupa munculnya tafsir-tafsir yang cenderung inklusif atau pluralis. Meskipun terdapat dua pengecualian dari Oemar Bakry dan *Tafsir Al-Mishbāh* yang merupakan tafsir mutakhir dengan pandangan eksklusif. Tetapi seiring maraknya usaha-usaha ke arah dialog dan toleransi agama, penafsiran-penafsiran yang dihasilkan juga berbanding lurus dengan maraknya wacana-wacana tersebut digulirkan.

Ragam pandangan teologis yang masuk ke dalam penafsiran ini nampaknya dominan dipengaruhi oleh sikap dan cara pandang mufasirnya sendiri. Kemudian disusul oleh wacana yang sedang marak dan rentetan pengalaman pluralitas agama yang terjadi. Hal menarik terjadi pada Buya Hamka, di dalam kitab tafsirnya Hamka konsisten menyuarakan inklusivisme cum pluralisme, padahal sikapnya di kehidupan nyata beberapa kali dianggap kontra terhadap pluralisme. Salah satu buktinya ialah pada 1981, Hamka melalui MUI mengeluarkan fatwa larangan menghadiri perayaan natal bagi kaum muslim. Sontak fatwa ini mengundang perdebatan berikut pro dan kontranya. Bahkan oleh sebagian kalangan, Hamka dianggap intoleran dan merusak titian jalan persaudaraan antar umat beragama yang sedang gencar diupayakan. Namun Hamka justru *keukeuh* memegang fatwa itu bahkan hingga jabatan ketua MUI nya harus dilepaskan.

Hal menarik lainnya ialah sikap inklusif-pluralis Hamka dibangun dari beragam referensi yang bahkan sangat eksklusif. Hamka dengan lihai meramu argumen-argumennya yang mana di dalamnya terdapat kutipan-kutipan argumen eksklusif semisal dari *Tafsir Fī Zilāl al-Qurʾān* karya Sayyid Qutub yang mana dikenal eksklusif, kemudian dipadu-padankan dengan *Tafsir Al-Manār* karya Rasyid Ridha. Sikap eklektis Hamka ini memperlihatkan identitas kulturalnya sebagai orang Nusantara yang menurut Denys Lombard merupakan wilayah transit dari ekspedisi yang berasal dari berbagai belahan peradaban, menurutnya kondisi ini membentuk masyarakat Jawa (Nusantara), menjadi pribadi yang menerima beragam pengaruh luar, namun di saat yang sama melakukan filtrasi, apropriasi, hingga penyesuaian demi kepentingannya.

B. SARAN-SARAN

Dari telaah yang telah dilakukan dalam penelitian ini, penulis menyarankan beberapa hal untuk menjadi catatan dan mungkin pengembangan penelitian.

1. Penelitian yang serius terkait tema penafsiran al-Qur'an di Indonesia masih relatif sedikit. Oleh sebab itu perlu memperbanyak penelitian semacam ini, sebab dari penelitian seperti ini dapat ditunjukkan perkembangan dan kecenderungan penafsiran yang mempengaruhi alam pikiran mufasir dan pembacanya.
2. Penelitian ini baru mengambil sembilan kitab tafsir dari total belasan kitab tafsir berbahasa Indonesia yang terbit pada abad ke-20. Dengan demikian, masih ada beberapa kitab tafsir yang belum tercakup dalam penelitian ini. Artinya, masih ada ruang kosong yang penting untuk diisi dengan penelitian lain.
3. Umumnya penelitian tafsir yang menggunakan teori sinkronik-diakronik sebagai pisau analisis masih terbilang langka. Tentu dalam penelitian ini masih banyak hal yang dirasa kurang maksimal dalam pengejawantahan teori tersebut. Harapannya ada penelitian lanjutan yang menambal kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd. 2002. *Tekstualitas Al-Qur'an*, terj. Khoiron Nahdliyyin. Yogyakarta: LKiS.
- Affandy, Sa'dullah. 2015. *Menyoal Agama-agama Pra-Islam: Kajian Tafsir al-Qur'an atas Status Agama Yahudi dan Nasrani Setrelah Kedatangan Islam*, Bandung: Mizan.
- Al-Maragi, Aḥmad Muṣṭafa. 1989. *Tafsir al-Maraghi*, terj. M. Thalib. Solo: CV Ramadhani.
- Al-Ṭabarīy, Ibnu Jarīr. tt. *Tafsir Al-Ṭabarīy*, jilid 2. terj. Jakarta: Pustaka Aqwan.
- Ali, A. Mukti. 1972. *Agama dan Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: Biro Hubungan Masyarakat Departemen Agama.
- . 1981. *Dialog Antar Agama*. Yogyakarta: Yayasan Nida.
- . 1993. *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Anam, Choirul. 1985. *Pertumbuhan dan Perkembangan Nahdlatul Ulama*. Solo: Jatayu.
- Anshari, Endang Saifuddin, dan Syafiq Mughni. 1985. *A.Hassan: Wajah dan Wajah Seorang Mujtahid*. Tp: Firma Al-Muslimun.
- Aritonang, Jan S. 2004. *Sejarah Perjumpaan Kristen dan Islam di Indonesia*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. 1965. *Tafsir al-Qur'ān al-Majīd an-Nūr*, Jakarta: N.V. Bulan Bintang.
- Ayoub, Mahmud. 1997. "Islam and Pluralism". *Encounter: Journal of Inter Cultural Perspective*, Vol. 3, No. 2.
- Azra, Azyumardi. 2013. *Jaringan Ulama Nusantara: Timur Tengan dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*. Jakarta: Kencana.
- Bakry, Oemar. 1984. *Tafsir Rahmat*. Jakarta: Mutiara.
- Benda, Herry J. 1985. *Bulan Sabit dan Matahari Terbit*, terj. Daniel Dhakidae. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Boland, B. J. 1985. *Pergumulan Agama di Indonesia*, terj. Saafroeddin Bahar Jakarta: Grafiti Press.

- Esposito, John L. (ed.). 1987. *Islam in Asia, Religion, Politics, and Society*. Oxford: Oxford University Press.
- Federspiel, Howard M. 1979. *Persatuan Islam: Islamic Reform in Twentieth Century Indonesia*. New York: Cornell University Press.
- . 1994. *Popular Indonesian Literature of the Qur'an*, terj. Tadjul Arifin. Bandung: Mizan.
- . 1997. *Kajian al-Qur'an di Indonesia: dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab*. Bandung: Mizan.
- Gadamer, Hans-Georg. 2010. *Truth and Method*, terj. Ahmad Sahidah, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghazali, Abdul Moqsih. 2009. *Argumen Pluralisme: Membangun Toleransi Berbasis Al-Qur'an*. Depok: KataKita.
- Ghofur, Saiful Amin. *Profil Para Mufasir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Gusmian, Islah. 2013. *Khazanah Tafsir di Indonesia: dari Ideologis Hingga Hermeneutis*. Yogyakarta: LKiS.
- . 2019. *Tafsir Al-Qur'an & Kekuasaan di Indonesia: Peneguhan, Kontestasi, dan Pertarungan Wacana*. Yogyakarta: Yayasan Salwa.
- Hakim, Ahmad. & Thalbah, M. 2005. *Politik Bermoral Agama, Tafsir Politik Hamka*. Yogyakarta: UII Press.
- Hamka. 1974, *Kenang-kenangan Hidup*, Jakarta: Bulan Bintang.
- . 1981. *Tafsir Al-Azhār*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- . 2007. *Tafsir Al-Azhār*. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd.
- Hassan, Ahmad. 2010. *Al-Furqān Tafsīr Qur'ān*, Jakarta Selatan: Universitas Al Azhar Indonesia.
- Hassan, Muhammad Khalil. 2012. *Islam and The Fate of Others: The Salvation Question*. Oxford: Oxford University Press.
- Hefner, Robert W. 1995. *State and Civil Society: ICMI and the Struggle for the Indonesian Middle Class*, terj. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Herry, Mohammad. 2006. *Tokoh-tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20*. Jakarta: Gema Insani.

- Kamal, Zainun dkk. 2006. *Interfaith Theology: Response of Progressive Indonesian Muslims*. Jakarta: ICIP.
- Kartodirdjo, Sartono. 2014. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Laffan, Michael. 2015. *Sejarah Islam di Nusantara*, terj. Indi Aunillah & Rini Nurul Badriah. Yogyakarta: Bentang.
- Lombard, Denys. 2006. *Nusa Jawa: Silang Budaya*. Jakarta: Gramedia.
- Mughni, Syafiq A. 1980. *Hassan Bandung: Pemikir Islam Radikal*, Surabaya: Bina Ilmu.
- Muhammad, Afif. 2013. *Agaman dan Konflik Sosial: Studi Pengalaman Indonesia*. Bandung: Penerbit Marja.
- Muhaimin, dkk. 2007. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mukhlis. 2004. *Inklusifisme Tafsir Al-Azhar*. Mataram: IAIN Mataram.
- Natsir, M. 1988. *Islam dan Kristen di Indonesia*. Jakarta: Media Dakwah.
- Nizar, Samsul. 2008. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Panikkar, Raimundo. 1994. *Dialog Intra Religius*. Yogyakarta: Kanisius.
- Qattan, Manna Khalil. 2006. *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an*, terj. Semarang: Litera Antar Nusa.
- Qutub, Sayyid. 1967. *Fī Zīlāl al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Ihyā' al-Turāṡ al-'Arabi.
- . 2008. *Fī Zīlāl al-Qur'ān*, terj. As'ad Yasin dkk. Depok: Gema Insani.
- Rahardjo, Dawam. 1996. *Ensiklopedi al-Quran: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep Kunci*. Jakarta: Yayasan Paramadina.
- . 2017. *Nasionalisme, Sosialisme, dan Pragmatisme*. Jakarta: LP3ES.
- Rahman, Fazlur. 1995. *Tema Pokok Al-Qur'an*, terj. Anas Mahyuddin. Bandung: Mizan.
- Riclefs, M. C. 1994. *Sejarah Indonesia Modern*, terj. Darmono Hardjowojono. Yogyakarta: UGM Press.

- Riḍa, Muḥammad Rasyid. 2006. *Tafsir al-Hakīm al-Manār*. Beirut: Dār al-Kotōb al-Ilmiyyah.
- Ropi, Ismatu. 2000. *Fragile Relation, Muslim and Christians in Modern Indonesia*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Rusydi. 1983. *Pribadi dan Martabat Buya Prof. Dr. Hamka*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Shiddiqi, Nourouzzaman. 2000. *Lima Tokoh IAIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga.
- Shihab, Alwi. 1997. *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*. Bandung: Mizan.
- . 1998. *Membendung Arus: Respon Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Quraish. 1998. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- . 2005. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- . 2007. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sirry, Mun'im. 2013. *Polemik Kitab Suci: Tafsir Reformis atas Kritik al-Qur'an terhadap Agama Lain*. Jakarta: Gramedia.
- Syamsuddin, Sahiron. 2011. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Nawasea.
- Tahir, Masnun. 2008. "Pemikiran T.M Hasbi ash-Shiddieqy Sumber Hukum Islam dan Relevansinya dengan Pemikiran Hukum Islam di Indonesia", *Al-Ahwal*.
- Tanja, Victor Immanuel. 1998. *Pluralisme Agama dan Problematika Sosial*. Jakarta: Pustaka Cidesindo.
- Thaba, Abdul Aziz. 1996. *Islam dan Negara dalam Politik Orde Baru*. Jakarta: Gema Insain Press.
- Tilley W, Terrence. 1996. *Postmodern Theologies and Religious Diversity*. New York: Orbis Book.
- Tim Departemen Agama RI. 1990. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf.
- Trueblood, David. 1965. *Philosophy of Religion*, terj. HM Rasjidi. Jakarta: Bulan Bintang.

Yunus, Mahmud. 2008. *Tafsir Qur'ān Karīm*. Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah.

Zainuddin, M. 2010. *Pluralisme Agama: Pergulatan Dialogis Islam-Kristen di Indonesia*. Malang: UIN Maliki Press.

Laporan Penelitian dan Jurnal

Abror, Indal. 2003. "Tafsir al-Qur'an Versi Orde Baru", *Esensia*, Vol. 4 No. 1.

Ahmad, Firman. 2017. "Interaksi Sosial Muslim dan Non-Muslim dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 11-12 Menurut Dawam Rahardjo". Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

Hizbullah, Nur. "Ahmad Hassan: Kontribusi Ulama dan Pejuang Pemikiran Islam di Nusantara dan Semenanjung Melayu". *Al-Turas*, Vol. XX, No. 2.

Ismatulloh, A.M. 2014. "Penafsiran M. Hasbi Ash-Shiddieqi terhadap Ayat-ayat Hukum dalam Tafsir an-Nur", *Mazahib*.

Jurnal Ulumul Qur'an. 1994. No. 4 Vol. IV.

Kamal, Irsyadin. 2007. "Etika Berkomunikasi dalam Tafsir al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Mishbah Karya M.Quraish Shihab dan Tafsir An-Nur Karya Hasbi Ash-Shiddiqiey)". Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

Mardiyanti, Mardiyati. 2018. "Maryam dalam Tafsir Al-Azhar Karya Hamka (Studi Analisis Gender)". Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

Mauliddin, Imam. 2017. "Unsur Lokal dalam Tafsir Al-Qur'an Karīm Karya Mahmud Yunus". Yogyakarta: Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Mukti, Abdul. 2014, *Pluralisme di Indonesia (Studi Komparasi Pemikiran Abdurrahman Wahid dan Nucholis Madjid)*, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.